

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang paling urgen dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan watak bangsa (Nation Character Building). Dalam hal ini, pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Dimana pendidikan memberikan kemampuan mengembangkan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosi, memberikan kemampuan pemecahan masalah antara manusia dengan manusia lainnya sehingga mampu meraih tujuan kehidupan manusia.

Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11, berikut ini yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa



derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Dapat dipahami bahwa ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada setiap orang muslim untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu derajat seseorang akan dimuliakan. Salah satu cara menuntut ilmu ialah melalui dunia pendidikan, baik itu pendidikan formal, non-formal maupun informal.

Dengan pendidikan seluruh potensi kekuatan manusia akan teroptimalkan. Karena harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Mutu berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh².

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹Departemen Agama RI, *Alqur'anulkarim*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm 543

²Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang memerlukan perhatian yang serius dari guru, dimana didalam proses pembelajarannyaterdapat interaksi antara guru dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, interaksi guru dengan siswamerupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran, interaksi itu yang sangat memegang peranan penting dalam menyampaikan materi menjadi kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴Karena guru merupakan unsur pokok dalam proses pembelajaran, kualitas belajar mengajar yang dilakukan guru merupakan unsur utama dalam peningkatan hasil belajar dan minat yang akan dicapai siswa.

Oleh karena itu, guru harus memiliki prilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal, guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer pengetahuan,

³Dediknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 tahun 2003*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm 27

⁴Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

keterampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa.⁵

Menjadi guru bukan hanya persoalan memberikan pengetahuan yang murni kepada siswa. Guru juga harus bisa menjadi teladan bagi siswanya. Dan guru juga harus rela untuk menjadi fasilitator utama di sekolah serta pembimbing yang baik bagi siswanya agar bisa menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa sehingga ia bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradab.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional.⁶ Karena minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dari seorang guru.⁷

Sehingga di dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu mengimplementasikan suatu metode pembelajaran agar minat siswa terhadap mata pelajaran dapat tersalurkan.

Metode itu sendiri menurut Sanjaya adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk

⁵ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm 1

⁶ Rudi Hartono, *Ragam Model yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm 12

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 35



mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Keberhasilan suatu metode pembelajaran akan terlihat dari kepiawaian guru dalam menggunakan metode, namun dalam kenyataannya banyak ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurang bervariasi, dalam menyajikan pembelajaran guru memiliki kecenderungan menggunakan metode ceramah, penugasan serta kerja kelompok yang merupakan salah satu penyebab anak jenuh dalam belajar, hal ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Artinya disini, bukan berarti metode ceramah, penugasan dan kelompok tersebut buruk dan tidak layak digunakan lagi, tetapi dengan inovasi pembelajaran akan didapatkan pengalaman-pengalaman serta temuan yang lebih bervariasi.

Sehingga untuk merubah pembelajaran yang kompleks tersebut menjadi kreatif dan menyenangkan, guru memegang peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah karena diperlukan keterampilan mengajar yang lebih dibandingkan dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode mengajar. Dan, itu harus ditempa melalui proses jenjang pendidikan.⁹ Sehingga ilmu yang didapat siswabisa dapat diterapkannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidik harus bisa memodifikasi metode-metode yang didapatnya selama duduk dibangku kuliah agar saat pendidik sedang melangsungkan proses pembelajaran di dalam kelas siswa tidak ada yang bosan dengan materi yang diberikan guru tersebut sehingga proses

⁸Rudy Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 61

⁹Rudi Hartono. *Op.Cit.* hlm10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam proses pembelajaran. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun, proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas sangat menentukan minat belajar siswatersebut. Salah satu bidang studi yang menuntut peningkatan minat belajar siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.¹⁰ Luasnya kajian Ilmu Pengetahuan Sosial ini mencakup berbagaiseperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dimana Ilmu Pengetahuan Sosial adalah cabang dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti Geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sama dengan studi sosial, namun dalam perumusannya tetap terdapat perbedaan. Dimana tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa agar memiliki :

¹⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.¹¹

Memperhatikan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebaiknya penyelenggara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mampu membina dan membentuk kemampuan siswayang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut harus didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif. Karena siswayang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Oleh karena itu, minat tersebut hanya akan bisa tersalurkan ketika guru menggunakan metode yang bervariasi didalam proses pembelajarannya karena minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya.¹² Dan bila siswamenyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswamelihat bahwa hasil dari pengalaman

¹¹Rudy Gunawan.*Op.Cit.* hlm 15

¹²Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Utama, 2014). hlm 145



belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya sendiri, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.¹³.

Dari hasil observasi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar khususnya kelas III, diketahui minat belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Saat pembelajaran berlangsung ada sebagian siswayang keluar masuk dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Terdapat siswa yang berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya.
3. Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan memperhatikan gejala di atas, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran agar minat belajar siswa dapat meningkat. Menurut analisa sementara fenomena-fenomena di atas terjadi karena metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa cenderung lebih pasif mengikuti pelajaran.

Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan cara belajar bersama menggunakan suatu cara belajar sambil bermain yang dikenal dengan metode permainan agen mata-mata. Metode agen mata-mata merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, dimana metode pembelajaran ini mengajak siswa untuk bermain dan bekerja sama dalam kelompoknya untuk mencari jawaban pertanyaan yang lebih dimodifikasi. Melalui metode ini membuat meriah

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, :2013), hlm 180

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suasana belajar. Siswa akan bersemangat karena mereka tidak menjawab pertanyaan sendirian melainkan dengan bekerja sama didalam kelompoknya.

Dengan diskusi melalui penerapan metode ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dari paparan diatas, penulis tertarik inginmelakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Agen Mata-Mata Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.”**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Metode Agen Mata-mata

Metode Agen Mata-mata merupakan metode Pembelajaran yang mengajak siswa untuk bertanggung jawab mencari jawaban yang ditempel pada dinding yang telah atur oleh guru.¹⁴

2. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

¹⁴Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar, *Ruang Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2015), hlm 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri.¹⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah.
- b. Kurangnya variasi metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan guru.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh penggunaan metode agen mata-mata terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

¹⁵ Slameto. *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menulis rumusan masalah yaitu: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan Metode Agen Mata-Mata Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan minat belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memotivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

d. Bagi Penulis

- 1) Dapat dijadikan penambahan wawasan keilmuan penulis dalam bidang ilmu pengetahuan sosial dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.
- 2) Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan program Studi Strata Satu (SI) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.